

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI digunakan sebagai objek karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Perusahaan ini juga yang mempunyai potensi untuk melakukan hutang ke pihak lain dikarenakan merupakan industri terbesar di Indonesia. Data yang akan diambil pada BEI ialah perusahaan manufaktur pada periode tahun 2009-2011.

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan 2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah sekumpulan data yang dinyatakan dalam angka-angka sebagai hasil observasi atau pengumpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ialah :

3.3.1.1. Risiko Investasi

Risiko merupakan ketidakpastian atas investasi yang akan diperoleh terhadap imbalan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian dihitung dengan menggunakan beta (β). Secara matematis menurut Hartono (2008:365) beta (β) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\beta_i &= \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M} \\ &= \frac{\sum (R_{it} - \bar{R}_i)(R_{Mt} - \bar{R}_M)}{\sum (R_{Mt} - \bar{R}_M)^2}\end{aligned}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* Saham per bulan
 R_{Mt} : *Return* Pasar per bulan
 $\bar{R}_i$: Rata-rata *return* saham per tahun
 $\bar{R}_M$: Rata-rata *return* pasar per tahun

3.3.1.2. Kebijakan Dividen

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan. Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen dilambangkan dengan *dividend payout ratio* (DPR), yang merupakan rasio antara pembayaran dividen yang diproyeksikan dengan DPS

(*dividend per share*) terhadap EPS (*earning per share*) (Atmaja, Lukas Setia, 2003). Rumus DPR dapat disebutkan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPR = *Dividen Payout Ratio*

DPS = *Dividen Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

3.3.1.3. *Financial Leverage*

Financial Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan di danai dengan hutang. Menurut Horne (2005:209) *financial leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). DER memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Rumus DER menurut Sutrisno (2007:217) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt : Total Hutang (tahun)

Total Equity : Total Modal (tahun)

3.3.2. *Variabel Dependen*

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham. *return* saham menurut Hartono (2008:195) merupakan hasil yang diperoleh dari

investasi. Rumus *return saham* menurut Hartono (2008:197), adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return Saham* periode t (tahun)

P_t = *Closing price* saham periode t (tahun)

P_{t-1} = *Closing price* saham periode sebelumnya (tahun)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Sedangkan untuk pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan penelitian selama tahun 2009-2011.
4. Perusahaan tidak memiliki saldo laba negatif atau menderita kerugian selama tahun berjalan.
5. Perusahaan membagikan dividen selama tahun penelitian.

6. Memiliki data yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2011. Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

3.6. Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Menurut Imam Ghozali (2011:95) hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Proses analisis kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sebagai berikut:

3.6.1 Pengujian asumsi klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2013:34). Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Priyatno (2009:86) pengujian normal dapat dilihat pada kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat menggunakan uji Skewnes-kurtosis untuk memastikan normalitas menggunakan perhitungan. Skewnes berhubungan dengan simetri distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel distribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol. Perhitungan SK dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{\text{kurt}} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan :

S : nilai skewnes

N : jumlah kasus

K : nilai kurtosis

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2013:56). Menurut Imam Ghozali (2011:105) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dikarenakan bila terjadi korelasi diantara variabel maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Jika $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung dan nilai DW tabel (d_L & d_U). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin-Watson

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L < d < d_U$
3	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
4	Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.6.1.4 Uji Heteroskedastis

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai residual yang diabsolutkan terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel dependend atas perubahan variabel independend dapat digunakan analisis regresi linier. Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas risiko investasi, kebijakan dividen, dan *financial leverage* terhadap variabel terikatnya yaitu *return* saham. Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

A	= Intersep atau konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Nilai Koefisien Regresi
X_1	= Risiko
X_2	= Kebijakan Dividen
X_3	= <i>Financial Leverage</i>
Y	= <i>Return</i> saham
e	= <i>error term</i>

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara risiko investasi, kebijakan dividen, dan *financial leverage* terhadap *return* saham. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t).

3.6.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2001:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:97).